

## Pengaruh Serosa Tea (Seledri, Bunga Rosella) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas

Dwi Anggraeni Puspitasari<sup>1\*</sup>, Burhanuddin Basri<sup>2</sup>, Irawan Danismaya<sup>3</sup>, Erna Safariyah<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>2,4</sup> Program Studi D-III Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 22 April 2026

Direvisi: 26 April 2026

Diterima: 27 April 2026

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[dwianggraenipuspitasari13@gmail.com](mailto:dwianggraenipuspitasari13@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik >140 mmHg atau diastolik >90 mmHg, terbagi menjadi esensial dan sekunder. Faktor penyebab meliputi genetik, pola hidup tidak sehat, serta konsumsi makanan tinggi lemak dan garam, yang berisiko menimbulkan komplikasi. Penanganan farmakologi umumnya menggunakan diuretik, beta blocker, dan antihipertensi lainnya, namun intervensi non-farmakologi seperti Serosa Tea (seledri dan bunga rosella) perlu dieksplorasi. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui pengaruh pemberian Serosa Tea terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Sukabumi. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental non-equivalent control group. Populasi 4.260 penderita hipertensi di Puskesmas Sukabumi tahun 2024; sampel 16 responden dipilih purposive sampling (non-probability). Penelitian dilakukan Oktober-Desember 2025; analisis data menggunakan Paired T-Test dan Independent Samples Test. **Hasil:** Paired T-Test kelompok intervensi ( $p=0,000<0,05$ ) dan kontrol ( $p=0,003<0,05$ ) menunjukkan pengaruh signifikan Serosa Tea terhadap penurunan tekanan darah, dengan penurunan lebih besar di intervensi. Independent T-Test pre-test ( $p=1,000>0,05$ ) tidak ada perbedaan; post-test ( $p=0,000<0,05$ ) ada perbedaan signifikan antar kelompok. **Kesimpulan:** Pemberian Serosa Tea berpengaruh signifikan menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. Masyarakat diimbau menjaga pola makan sehat dan gaya hidup untuk stabilitas kondisi hipertensi.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Serosa Tea, Seledri, Bunga Rosella, tekanan darah

### ABSTRACT

**Background:** Hypertension is defined as systolic blood pressure >140 mmHg or diastolic >90 mmHg, classified into essential and secondary types. Causative factors include genetics, unhealthy lifestyles, and high intake of fatty and salty foods, which risk complications. Pharmacological management typically involves diuretics, beta-blockers, and other antihypertensives; however, non-pharmacological interventions like Serosa Tea (celery and roselle flower) warrant exploration. This study aims to determine the effect of Serosa Tea administration on blood pressure in hypertensive patients at Puskesmas Sukabumi. **Methods:** Quantitative research with a quasi-experimental non-equivalent control group design. Population: 4,260 hypertensive patients at Puskesmas Sukabumi in 2024; sample: 16 respondents selected via purposive sampling (non-probability). Study conducted October–December 2025; data analyzed using Paired T-Test and Independent Samples Test. **Results:** Paired T-Test in intervention group ( $p=0.000<0.05$ ) and control group ( $p=0.003<0.05$ ) showed significant effect of Serosa Tea on blood pressure reduction, with greater reduction in the intervention group. Independent T-Test pre-test ( $p=1.000>0.05$ ) indicated no difference; post-test ( $p=0.000<0.05$ ) showed significant difference between groups. **Conclusion:** Serosa Tea administration significantly reduces blood pressure in hypertensive patients. The community is urged to maintain healthy eating habits and lifestyles to help stabilize hypertension.

**Keywords:** Hypertension, Serosa Tea, Celery, Roselle Flower, Blood Pressure

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kenaikan tekanan darah sistolik >140 mmHg maupun diastolik >90 mmHg yang terbagi menjadi dua tipe yaitu hipertensi esensial dan sekunder (Telaumbanua & Rahayu, 2021). *World Health Organization* (WHO) bahwa prevalensi global hipertensi 2023 mencapai sebesar 1,28 miliar orang dari total populasi seluruh dunia, Asia Tenggara menjadi urutan ketiga tertinggi sebesar 25% dari total populasi. Menurut Survei Kesehatan Indonesia hipertensi merupakan faktor tertinggi risiko kematian keempat di Indonesia (Kemenkes RI, 2024). Sedangkan di Jawa Barat terdapat lebih dari 2 juta 472 ribu penderita hipertensi dan di Kota Sukabumi sebanyak 34.835 orang penderita hipertensi, dengan penderita terbanyak di Puskesmas Sukabumi sebanyak 4.260 orang yang menderita hipertensi dan terbanyak ke 2 terdapat di Puskesmas Baros dengan jumlah 3.865 penderita (Dinkes Jabar 2024).

Faktor penyebab hipertensi dapat berupa faktor genetik, pola hidup yang tidak sehat, dan mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi lemak serta garam, apabila dibiarkan dapat menyebabkan komplikasi (Auliya et.al, 2023). Hipertensi dapat menimbulkan komplikasi pada organ tubuh dan dampaknya kualitas hidup penderita menjadi rendah dan kemungkinan terburuknya terjadi kematian akibat komplikasi yang dimilikinya (Nurleny & Hasni, 2023).

Upaya penanggulangan secara farmakologi yaitu mengonsumsi obat-obatan seperti obat diuretik, beta blocker, dan anti hipertensi lainnya. Sementara penanggulangan non-farmakologi dengan memodifikasi gaya hidup (Zahro et al., 2024). Selain gaya hidup, penggunaan tanaman yang memiliki khasiat dapat menurunkan tekanan darah akan lebih baik untuk mencegah hipertensi (Wulandari et al., 2023). Salah satu pemanfaatan tanaman obat yang biasa digunakan adalah bunga rosella (Kusumastuti, 2021), dan seledri (Adii et al., 2023).

Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) tanaman yang memiliki kandungan asam amino, vitamin C dan vitamin A yang bermanfaat bagi tubuh (Lelanovita et al., 2024). Bunga rosella mengandung zat flavanoid yang berfungsi sebagai diuretik, menurunkan kekentalan darah, menurunkan tekanan darah, dan menstimulus gerakan usus (Kusumastuti, 2021). Seledri (*Apium Graveolens Linn*) mengandung Apiin dan Apigenin, yaitu senyawa diuretik yang dapat membuka pembuluh darah. Apigenin berfungsi sebagai penghambat beta yang dapat mengurangi

intensitas detak jantung dan dapat mengurangi kontraksi jantung (Adii et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah et al., 2025) mengenai pemberian seduhan bunga rosella terhadap tekanan darah pada 22 responden rata-rata tekanan darah sebelum intervensi 150/89 mmHg, sesudah intervensi turun menjadi 130/83 mmHg hal ini membuktikan seduhan bunga rosella signifikan menurunkan tekanan darah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Habibah et al., 2025) dalam pemberian jus seledri pada 33 lansia penderita hipertensi di Gresik. Rata-rata tekanan darah sebelum intervensi 164/100mmHg, setelah diberikan jus seledri turun menjadi 143/88mmHg artinya jus seledri efektif menurunkan hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sukabumi dengan menggunakan metode wawancara terhadap 7 orang dengan jenis kelamin 3 laki-laki dan 4 perempuan yang mengidap hipertensi, 4 orang diantaranya mengatakan bahwa pada awalnya tidak terdapat gejala, namun kemudian mereka mulai merasakan keluhan seperti pusing, pegal, mudah lelah, dan kesulitan tidur. Hal tersebut diduga terjadi akibat pola hidup yang tidak sehat karena 3 dari 7 orang tersebut memiliki kebiasaan merokok, mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh, dan faktor genetik. Setelah mengonsumsi obat tekanan darah masih sedikit tinggi, hal ini tidak dapat dibiarkan, perlu adanya penanggulangan dan pencegahan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “pengaruh Serosa tea (seledri, bunga rosella) terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental non-equivalent control group, yaitu penelitian yang melibatkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol tanpa randomisasi (Handayani, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di Puskesmas Sukabumi tahun 2024 sebanyak 4.260 orang. Sampel penelitian berjumlah 16 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling (non-probability sampling) sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah

(posttest) pemberian intervensi pada kelompok intervensi serta pengukuran pada kelompok kontrol. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Paired T-Test untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dalam satu kelompok, serta Independent Samples T-Test untuk membandingkan perbedaan antara kelompok

intervensi dan kelompok kontrol, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**HASIL**

**Analisa Univariat  
Karakteristik responden**

Tabel 1  
Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Kelompok	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Intervensi	Laki-laki	3	18,8%
	Perempuan	13	81,3%
Kontrol	Laki-laki	3	18,8%
	Perempuan	13	81,3%

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata jenis kelamin responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 3 responden laki-laki dan

13 responden perempuan dengan persentase 18,8% untuk responden laki-laki dan 81,3% untuk responden perempuan pada tiap kelompok.

Tabel 2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n=32)

Kelompok	Rata-Rata	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intervensi	66,88	9,667	54	83
Kontrol	66,00	5,922	55	75

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden pada kelompok intervensi adalah 66,88 tahun dengan standar deviasi 9,667 dengan usia minimum 54 tahun dan maksimum 83

tahun. Adapun usia responden pada kelompok kontrol adalah 66,00 tahun dengan standar deviasi 5,922 dengan usia minimum 55 tahun dan maksimum 75 tahun.

**Tekanan darah penderita hipertensi sebelum intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol**

Tabel 1  
tekanan darah pretest kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Rata-Rata Sistolik	Rata-Rata Diastolik	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest Intervensi	160,94	94,13	9,169	150	175
Pretest Kontrol	160,94	90,94	10,680	145	180

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata tekanan darah sebelum intervensi pemberian *Serosa Tea* pada kelompok intervensi yaitu sistolik 160,94 mmHg dan diastolik 94,13 mmHg dengan standar deviasi 9,169 dan tekanan darah minimum 150 mmHg serta tekanan darah maksimum yaitu 175

mmHg. Adapun tekanan darah pada kelompok kontrol yaitu sistolik 160,94 mmHg dan diastolik 90,94 mmHg, dengan standar deviasi 10,680. Tekanan darah minimum 145 mmHg dan tekanan darah maksimum 180 mmHg.

**Tekanan darah penderita hipertensi sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol**

Tabel 4  
Tekanan darah posttest pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Rata-Rata Sistolik	Rata-rata Diastolik	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Post-test intervensi	136,56	85,06	9,784	120	160
Post-test kontrol	157,81	90,63	8,557	145	170

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata tekanan darah setelah diberikan intervensi *Serosa Tea* pada kelompok intervensi yaitu sistolik 136,56 mmHg

dan diastolik 85,06 mmHg dengan standar deviasi 9,784 dan tekanan darah minimum 120 mmHg serta tekanan darah maksimum yaitu 160 mmHg.

Adapun rata-rata tekanan darah pada kelompok kontrol yaitu sistolik 157,81 mmHg dan diastolik 90,63 mmHg dengan standar deviasi 8,557 dan

tekanan darah minimum 145 mmHg serta tekanan darah maksimum yaitu 170 mmHg.

**Analisa Bivariat**

**Analisis efektivitas Serosa Tea terhadap tekanan darah penderita hipertensi pada kelompok intervensi**

Tabel 5

Analisis efektivitas Serosa Tea terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi kelompok intervensi

	Paired Differences						t	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test	24,375	4,787	1,197	21.824	26.926	20.367	0,000	
Post-Test								

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan hasil dari uji statistik menggunakan Paired Sampel Test dengan nilai p-value 0,000<0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian Serosa Tea terhadap tekanan darah penderita hipertensi pada kelompok intervensi.

**Analisis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi kelompok kontrol**

Tabel 6

Analisis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi kelompok intervensi

	Paired Differences						t	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test	3,125	3,594	0,898	1,210	5,040	3,478	0,003	
Post-Test								

Tabel 6 menunjukkan hasil dari uji statistik menggunakan paired sample t-test dengan nilai p-value 0,003 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh pada tekanan darah pada penderita hipertensi kontrol.

**Perbandingan tekanan darah pre dan post pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Tabel 7

Perbandingan nilai pretest dan posttest tekanan darah penderita hipertensi

	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
							Pre-test Intervensi	0,607	0,442
Pre-test Kontrol			0,000	1,000	0,000	3,519	-7,194	7,194	
Post-test Intervensi	0,000	1,000	-	5,405	0,000	-18,438	3,411	-25,403	-11,472
Post-test Kontrol			-	5,405	0,000	-18,438	3,411	-25,417	-11,458

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji Independent Sample Test pada data pre-test terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan nilai p-value sebesar 1,000 > 0,05, yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai tekanan darah antara kedua kelompok. Adapun nilai post-test pada kelompok intervensi

dan control yaitu p-value sebesar 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada tekanan darah kedua kelompok setelah diberikan intervensi.

## PEMBAHASAN

### **Tekanan darah penderita hipertensi sebelum intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sebelum intervensi pada kelompok intervensi yaitu 160,94 mmHg dengan standar deviasi 9,169, serta tekanan darah minimum 150 mmHg dan tekanan darah maksimum 175 mmHg. Pada kelompok kontrol, rata-rata tekanan darah yaitu 160,94 mmHg dengan standar deviasi 10,680, serta tekanan darah minimum 145 mmHg dan tekanan darah maksimum 180 mmHg.

Teori yang dikemukakan oleh *Price & Wilson* (Ritonga, N., & Siregar, 2022), dalam mengontrol tekanan darah diperlukan kepatuhan minum obat pada responden hipertensi dengan minum obat antihipertensi secara teratur sehingga dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Pemeriksaan dilakukan secara teratur, yang mempunyai arti penting dalam perawatan hipertensi agar tekanan darah responden normal. Obat yang sering digunakan responden hipertensi yaitu amlodipin dimana obat ini berfungsi untuk merelaksasi jantung dan otot polos dengan menghambat.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tekanan darah pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum diberikan intervensi. Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saepuddin et al, 2011; Wirakhmi, I. N., & Purnawan, 2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek penurunan tekanan darah jangka panjang dalam mengkonsumsi anti hipertensi tersebut.

### **Tekanan darah penderita hipertensi sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol**

Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata tekanan darah setelah diberikan intervensi *Serosa Tea* pada kelompok intervensi yaitu 136,56 mmHg dengan standar deviasi 9,784 dan tekanan darah minimum 120 mmHg serta tekanan darah maksimum yaitu 160 mmHg. Adapun rata-rata tekanan darah pada kelompok kontrol yaitu 160.31 mmHg dengan standar deviasi 8,557 dan tekanan darah minimum 145 mmHg serta tekanan darah maksimum yaitu 170 mmHg.

Hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tekanan darah kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan

intervensi *Serosa Tea*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A Fadhila et al., 2025) pemberian bunga rosella sebanyak 2gram dengan air 200ml efektif menurunkan tekanan darah, dan penelitian oleh ( Sakinah dan Azhari 2018, dalam Anggraini et al., 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Habibah et al., 2025) yang berjudul Pengaruh pemberian jus seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia di Gresik dimana kandungan monitol dan Apiin dapat membantu ginjal dalam mengeluarkan cairan berlebih dan garam dalam tubuh, sehingga dapat membantu menurunkan tekanan darah.

### **Tekanan darah penderita hipertensi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan hasil uji statistik menggunakan *Paired Sampel Test* dengan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian *Serosa Tea* terhadap tekanan darah penderita hipertensi pada kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan darah pada kelompok intervensi terdapat penurunan setelah diberikan intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karmana, 2023) bahwa bunga rosella dapat digunakan sebagai obat antihipertensi, dan penelitian (Adii et al., 2023) bahwa kandungan dalam seledri dapat membantu ginjal dalam mengeluarkan cairan berlebih dan garam dalam tubuh sehingga menurunkan tekanan darah.

### **Tekanan darah penderita hipertensi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol**

Berdasarkan hasil menunjukkan hasil dari uji statistik menggunakan *Paired Sampel Test* dengan nilai *p-value*  $0,003 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi kelompok kontrol. Hasil diatas menunjukkan bahwa tekanan darah kelompok kontrol mengalami penurunan tetapi tidak berdampak signifikan dibandingkan dengan kelompok intervensi. Penelitian ini sejalan dengan (Wirakhmi, I. N., & Purnawan, 2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan obat anti hipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek penurunan tekanan darah jangka panjang sehingga tekanan darah tidak selalu turun.

### Tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Berdasarkan penelitian hasil uji *Independent Sampel Test* pada data pre-test terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $1,000 > 0,05$ , yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai tekanan darah dari kedua kelompok. Adapun nilai post-test pada kelompok intervensi dan control yaitu *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada tekanan darah kedua kelompok setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Independent Sampel Test* didapatkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  pada kelompok intervensi dan nilai *p-value*  $0,003 < 0,05$  pada kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah yang signifikan pada kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa *Serosa Tea* efektif dalam menurunkan tekanan darah dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa pemberian intervensi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktavia et.al 2017 dalam Adii et al., n.d.) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah sebesar 172/106mmHg dan 141/90mmHg, dan penelitian oleh (Fadhilah et al., 2025) yang menunjukkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan teh rosella 150,91/89,55 mmHg menjadi 132,27/83,64 mmHg setelah diberikan teh rosella dapat disimpulkan bahwa teh dari bunga rosella dapat berpengaruh terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

### SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, rata-rata tekanan darah sistolik pada kedua kelompok (intervensi dan kontrol) adalah 160,94 mmHg, sementara tekanan darah diastolik masing-masing 94,13 mmHg dan 90,94 mmHg, termasuk kategori hipertensi. Setelah pemberian *Serosa Tea*, kelompok intervensi mengalami penurunan signifikan menjadi sistolik 136,56 mmHg dan diastolik 85,06 mmHg, dibandingkan dengan kontrol yang hanya turun sedikit ke 157,81 mmHg dan 90,63 mmHg. Uji paired samples test membuktikan pengaruh signifikan pada kedua kelompok ( $p=0,000$  untuk intervensi dan  $p=0,003$  untuk kontrol), dengan penurunan lebih besar pada intervensi, sementara independent samples test mengonfirmasi tidak ada perbedaan pretest ( $p=1,000$ ), tetapi ada perbedaan signifikan pada

posttest ( $p=0,000$ ), sehingga *Serosa Tea* efektif menurunkan tekanan darah penderita hipertensi.

### REFERENSI

- A Fadhila, A. S., Malkis, Y., . W., & . A. (2025). Pengaruh Pemberian Seduhan Kelopak Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RT 012 RW 005 Kelurahan Bangka Kecamatan Mampang Prapatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 9(1), 81–85. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v9i1.649>
- Adii, K. O., Fahdi, F. K., & Maulana, M. A. (2023). Studi Literatur: Manfaat Rebusan Daun Seledri terhadap Perubahan Tekanan Darah Tinggi. *ProNers*, 8(1), 1–6.
- Anggraini, A. A., Putri, V. S., & Nuranti, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Daun Seledri pada Pasien Dengan Hipertensi di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(1), 36. <https://doi.org/Doi:10.36565/jak.v2i1.89>
- Auliya et.al. (2023). Efektifitas Pemberian Rebusan Daun Salam dengan Senam Hipertensi Pada Lansia Hipertensi untuk Menurunkan Tekanan Darah. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2282>
- Dinkes Jabar (2024). *opendata*.
- Fadhilah, A. S., Malkis, Y., Wasijati, & Achirman. (2025). ( The Effect Of Rosella Flower Petal Infusion On Blood Pressure Reduction In. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 9(1), 81–85.
- Habibah, J., Zuhroh, D. F., & Fitriyanur, W. L. (2025). Pengaruh pemberian jus seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia di Gresik. *Jurnal Kesehatan*.
- Handayani, I. (2024). *Pengaruh Bomb Tea Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Baros perubahan gaya hidup seperti penurunan berat badan , berhenti merokok , penghentian alkohol ,. 2(2).* <https://doi.org/10.61132/obat.v2i2.278>
- Karmana, I. W. (2023). Artikel Review : Bioaktivitas Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) Beserta Pemanfaatannya. *Educatioria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 208–216. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.200>
- Lelanovita Sardianti, A., Yazid Bustomi, M.,

- Sukariyan, S., Winarni, B., Anwar, R., Obeth, E., Ngapiyatun, S., Jamaluddin, J., Mirasari, R., Rahman, A., Aziza, H., Puspita, P., Fahrizal, F., Suosa Putra, P. R., Pratiwi, W., & Marlendi, S. (2024). Pemanfaatan Ekstrak Bunga Rosella Menjadi Selai dan Syrup Pada Kelompok Rumah Tangga RT 20 Kelurahan Sempaja Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1645–1652. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3081>
- Nurleny, & Hasni, H. (2023). Efektivitas Pemberian Dark Chocolate Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), 401–408.
- Ritonga, N., & Siregar, N. (2022). Efektifitas Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 457–459.
- Rokom. (2024). Bahaya hipertensi, upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 3(1), 119. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>
- Wijaya, I. P. A. (2020). Pengaruh Rebusan Bunga Rosella (*Hisbiscus Sabdariffa*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1527>
- Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 327.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.
- Zahro, A. L. A., Widiyanto, A., & Isnani, N. (2024). Pengaruh Konsumsi Air Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia. 3(2), 71–78.